

pemahaman siswa terhadap pelajaran Pkn dibuktikan dengan nilai ulangan siswa yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun data rata-rata nilai ulangan harian kelas VIII-A dan VIII-D pada mata pelajaran PKn semester 2 SMPN 1 Binong Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	KKM
1	VIII A	41	2886	70,38	72
2	VIII D	39	2120	55,79	72

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa pada kelas VIII-A adalah 70,38 sedangkan untuk kelas VIII-D adalah 55,79 dengan KKM sebesar 72, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai ulangan harian siswa kelas VII-A dan VIII-D masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa kelas VIII-A dan kelas VIII-D terhadap mata pelajaran Pkn masih kurang dari yang diharapkan.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajarannya cenderung lebih mengutamakan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered learning*) sehingga menyebabkan terjadinya komunikasi satu arah (*one way traffic*), Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung, penyampaian materi oleh guru cenderung monoton dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya tanpa memvariasikannya dengan model pembelajaran lain.

Penggunaan metode yang monoton dianggap kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya antusias siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung berkurang yang disebabkan oleh rasa jenuh sehingga berdampak terhadap kurangnya pemahaman dan minat siswa

terhadap konsep materi pembelajaran PKn. Hal ini sesuai dengan pendapat Misyono dalam <http://lib.unnes.ac.id/5341/> mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik jenuh dalam pembelajaran, akibatnya mereka tidak dapat memahami materi dan hasil belajarnya rendah. Oleh karena itu seorang guru harus dapat membuat pembelajaran yang membuat peserta didik semangat dan senang dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seharusnya mengutamakan siswa sebagai pusat pembelajarannya (*Student Centered Learning*), jadi siswa dapat menjadi pelaku aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan dapat bereksplorasi atas pengetahuan yang dimilikinya dimana dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator jadi dalam hal ini akan menimbulkan komunikasi yang dua arah (*two way traffic*) antara guru dan siswa. Hernowo (dalam Sukmawati, 2010: 2) menyatakan bahwa:

Apabila minat seorang siswa dapat ditumbuhkan ketika mempelajari sesuatu, lantas dia dapat terlibat secara aktif dan penuh dalam membahas materi-materi yang dipelajarinya, dan ujung-ujungnya ia terkesan dengan sebuah pembelajaran yang diikutinya, tentulah pemahaman akan materi yang dipelajarinya dapat muncul secara sangat kuat. Rasa ingin tahu atau kehendak untuk menguasai materi yang dipelajarinya akan tumbuh secara hebat apabila ia berminat, terlibat dan terkesan.

Dengan menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif yang mampu melibatkan siswa secara penuh dan aktif maka akan menimbulkan minat dan kesan yang baik dari siswa terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru, sehingga siswa dapat terbawa semangatnya untuk menguasai materi yang disajikan oleh guru, dan akan terbentuklah sebuah pemahaman yang bertahan lama dalam struktur kognitif siswa mengenai apa yang telah ia pelajari.

Sesuai dengan pendapat di atas Komalasari (2010: 84) mengemukakan bahwa "...hendaknya guru membelajarkan siswa memahmi konsep-konsep secara

aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa”.

Dalam proses pembelajaran, terdapat komponen-komponen pembelajaran yang diantaranya adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini metode dan media pembelajaran merupakan dua aspek yang paling menonjol diantara aspek yang lainnya, keduanya memiliki peranan yang sangat penting dalam menarik minat/motivasi siswa untuk belajar. Media dan Metode pembelajaran dikemas dan dibingkai menjadi satu kesatuan sehingga menjadi apa yang dinamakan model pembelajaran. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan adanya model pembelajaran yang menarik, sehingga ketika guru menyampaikan pelajaran dengan metode dan media tertentu, konsep materi yang diajarkan oleh guru dapat difahami oleh siswa secara mendalam.

Komalasari (2010:57) mengemukakan bahwa “model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru”. Sehingga bentuk pembelajaran yang digunakan guru dapat menarik minat siswa agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sekarang ini, penggunaan model pembelajaran yang kreatif untuk memancing pemahaman siswa sedang gencar diterapkan oleh guru disekolah. Oleh sebab itu, penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* dalam proses pembelajaran yang dikhususkan pada penguasaan konsep materi demokrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII di SMP.

Model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* merupakan model pembelajaran kreatif dan menarik. Model ini sering disebut juga dengan *puzzle*. Model pembelajaran ini menggunakan media gambar berbentuk segitiga/bujur sangkar/hati yang kemudian dipecah-pecah atau

dipotong-potong menjadi beberapa bagian (kartu), dari setiap kartu terdapat satu option pernyataan. Biasanya model ini digunakan untuk materi yang berupa uraian. Pada model pembelajaran ini setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru akan dijawab oleh siswa dengan menggunakan kartu yang telah disediakan oleh guru, jadi disini setelah mengetahui pertanyaan lalu antar kelompok siswa akan bersaing satu sama lain dengan cara mengelompokkan option-option yang merupakan jawaban yang paling tepat. Kemudian setelah kartu yang dirasa tepat sudah dikelompokkan, selanjutnya kartu akan dirangkai oleh siswa sehingga menjadi sebuah kesatuan berbentuk segitiga/bujur sangkar/hati. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat membangun motivasi siswa dalam belajar, sehingga pada akhirnya setiap konsep yang dipahami siswa akan bertahan lama di dalam struktur kognitifnya..

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* ini dalam meningkatkan pemahaman siswa pada konsep materi Demokrasi dalam mata pelajaran PKn kelas VIII di SMP. Adapun penelitian ini berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Broken Triangle/Square/Heart Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran PKn*”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode mengajar yang monoton yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa divariasikan dengan model pembelajaran lain sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa saat belajar. Selain itu, mengajar tanpa memvariasikan metode ceramah tidak memancing keaktifan siswa sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami konsep yang dipelajari saat belajar. Dan dampaknya akan terlihat terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti perlu menyusun perumusan masalah agar dalam penelitian tidak keluar dari permasalahan utama yang diteliti.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*)?
2. Bagaimana hasil test akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional setelah diberikan perlakuan (*treatment*)?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan pemahaman siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional?
4. Bagaimana persepsi siswa SMPN 1 Binong terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* pada mata pelajaran PKn?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini tujuan dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* dalam meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran PKn.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. mengetahui hasil tes awal (*pre- test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b. mengetahui hasil test akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *broken triangle/square/heart* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional
- c. mengetahui pemahaman siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *broken triangle/square/heart* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.
- d. Mengetahui persepsi siswa SMPN 1 Binong terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* pada mata pelajaran PKn

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa konsep-konsep baru tentang cara mengajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* di SMPN 1 Binong Kab. Subang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis.

Memberikan pengalaman dan pengetahuan variasi model pembelajaran dalam mengajar sehingga penulis sebagai calon pendidik kelak dapat memiliki bekal sebagai bahan persiapan diri untuk mengajar.

b. Bagi Pengajar:

- 1) Memberikan alternatif model pembelajaran baru dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Memberikan sumbangan sebagai referensi untuk mengatasi masalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terkesan monoton dan membosankan.

- 3) Memotivasi pengajar agar mampu berinovasi dan berkreasi dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Bagi Siswa:

- 1) Memberikan model pembelajaran baru dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Memotivasi siswa agar tertarik belajar Pendidikan Kewarganegaraan sehingga hasil belajar yang dicapai maksimal.
- 3) Memberikan pengalaman baru dalam mempelajari pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Kerangka laporan penelitian untuk judul *“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Broken Triangle/Square/Heart Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Pkn”*. adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian ,dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ni berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

3. BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, dan termasuk beberapa komponen seperti : lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen(validitas, reliabilitas, daya

beda, tingkat kesukaran, dan karakteristik lainnya, teknik pengumpulan data, dan analisis data).

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian